

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga.

Menurut Mahendra (2009:21) memaparkan: "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan".

Dari kutipan diatas jelas bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Ruang lingkup pendidikan jasmani Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2008: 195) meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri / senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan luarkelas sesuai dengan karakteristik siswa. Guru penjas merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik.

**Rima Ratna Ningsih, 2013**

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam proses pembelajaran, seorang guru penjas harus bisa menyampaikan materi dengan baik, tentunya dengan metode yang sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan karena dengan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru penjas.

Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani agar sesuai harapan, guru perlu mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh pada siswa, sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut berbagai pengertian mengenai metode pembelajaran. Menurut Sutikno S (2009: 88) dalam Mahendra (2007:270) menyatakan ‘Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan’.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak metode mengajar menurut Mahendra (2007:271) menjelaskan bahwa “Dalam pembelajaran terdapat beberapa macam metode pembelajaran yaitu metode keseluruhan, metode bagian, metode campuran (bagian dan keseluruhan) dan metode progresif”. Keempat metode inilah yang sering kali dipergunakan guru penjas dalam proses pembelajaran penjas.

Yang di maksud dengan metode bagian atau *part method* menurut Mahendra (2007:275) adalah “Suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian ke keseluruhan atau dari yang khusus ke yang umum”. Sedangkan metode keseluruhan merupakan metode pengajaran yang diberikan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mahendra (2007 : 273) menjelaskan “Metode keseluruhan atau *whole method* adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus”. Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian.

**Rima Ratna Ningsih, 2013**

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam metode campuran, Supandi (Mahendra dan Ma'mun, 1998:209) membagi metode ini menjadi dua bagian yaitu 'global-bagian atau *whole-part method* dan metode progresif atau *progressive method*'. Menurut Mahendra dan Ma'mun (1998:209) "Metode global-bagian (campuran) atau *whole-partmethod* adalah campuran dari kedua metode yang telah dibahas dengan maksud menggabungkan kelebihan-kelebihan dari keduanya". Sedangkan metode progresif atau *progressive method* Menurut Mahendra dan Ma'mun (1998:210) adalah

Cara mengajar dimana bahan latihan atau keterampilan dibagi dalam beberapa unit atau bagian, yang dilakukan di sini adalah mencoba mencari atau menentukan inti dari keterampilan yang bersangkutan. Inti itulah yang kemudian dijadikan bagian pertama yang harus dilakukan.

Dari sekian banyak metode penulis mencoba mengungkap mengenai metode bagian dan metode keseluruhan karena seperti yang telah dipaparkan diatas kedua metode ini memiliki ciri khas tersendiri dimana kedua metode ini sangat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses tahap pelaksanaannya, dalam metode keseluruhan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas maka pelaksanaannya metode keseluruhan ini menurut Mahendra (2007:273) mengikuti urutan sebagai berikut :

- a. Preview: yaitu tahap yang dimaksudkan untuk memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap preview ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui uraian verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran video film, atau hanya lembaran-lembaran tugas, yang pada intinya untuk memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Percobaan: dalam tahap ini semua murid mencoba untuk menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukannya sendiri secara utuh seperti yang terlihat dalam gambar. Apabila keterampilan yang dipelajari tersebut adalah senam irama, maka semua murid mencoba melakukan

rangkaian gerak mulai dari bagian pemanasan, gerakan inti satu, inti dua, inti tiga dan seterusnya sampai pada bagian terahir yaitu gerakan pendinginan.

- c. Review: setelah percobaan yang sekilas tadi dianggap cukup, maka dalam tahap ini guru mungundang murid untuk saling mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan selama percobaan atau dalam kondisi kelas kita yang lebih bersifat satu arah, maka tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan pada murid tentang kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat.
- d. Retial: dari pengenalan mereka tentang apa yang harus dilakukan pada percobaan mereka, maka dalam tahap ini murid mulai mencoba kembali dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kembali ini tetap masih dalam konteks keseluruhan yang kemudian bisa dilakukan semacam review kembali. demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai dengan baik.
- e. Pemantapan: setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan retrial, maka murid akan semakin memantapkan kemampuannya dengan melatihnya berulang-ulang. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik informasi yang berguna buat memantapkan keterampilan anak.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam irama dengan metode keseluruhan seorang guru dapat memperlihatkan terlebih dahulu video senam irama kepada siswa (tahap preview) selanjutnya dalam pemberian materi guru memberikan langsung secara keseluruhan keterampilan yang harus dikuasai mulai dari bagian awal senam irama sampai akhir gerakan dengan guru langsung mencontohkan gerakan senam irama. Selain itu pula dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini kondisi kelas bersifat satu arah karena berpusat pada guru yang lebih aktif dan siswa hanya mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Sedangkan dalam pelaksanaan metode bagian menurut Mahendra (2007:276) tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

- a. Preview: sama seperti pada tahap pengajaran metode keseluruhan, tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari. Lebih khusus lagi, preview dalam metode ini adalah untuk memperlihatkan kepada murid bagaimana keterampilan yang dimaksud terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan. Pelaksanaan tahap ini perlu untuk keperluan tahap berikutnya. Dalam pembelajaran senam irama pada tahap ini seorang guru menjelaskan bagian-bagian senam irama yang akan dipelajari.
- b. Analisis: tahap ini dimaksudkan untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan, bagaimana urutannya dan apa fungsi dari masing-masing elemen tadi terhadap keutuhan keterampilan. Keperluan analisis ini sebenarnya akan bermanfaat juga untuk melatih anak dalam melihat bagaimana suatu keterampilan terbangun. Dalam pembelajaran senam irama tahap ini hanya membagi urutan rangkaian gerak senam irama ke dalam unit-unit sesuai urutan rangkaian gerakan senam irama dan mengetahui fungsi dari setiap tahap rangkaian gerakan.
- c. Melatih unit-unit: setelah berhasil menganalisis suatu keterampilan yang hendak dipelajari, maka tahap berikutnya adalah melatih unit-unit tadi sesuai urutannya. Dalam pembelajaran senam irama maka pertama kali yang dilatih adalah bagian rangkaian gerakan pemanasan. Setelah bagian tersebut dikuasai maka dilanjutkan pada rangkaian gerakan inti satu. Demikian seterusnya hingga semua unit dikuasai.
- d. Sintesis: setelah semua unit yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai sebagai unit-unit kecil, maka di sinilah semua unit tadi dicoba digabungkan sehingga mewujudkan sebagai keterampilan utuh. Maka dalam pembelajaran senam irama pada tahap ini semua bagian mulai dari bagian rangkaian gerakan pemanasan, inti satu, inti dua dan seterusnya digabungkan sampai gerakan akhir pendinginan.

Berdasarkan paparan di atas terlihat perbedaan yang jelas antara kedua metode tersebut sehingga memberikan pengaruh yang berbeda pula oleh karena itu penulis tertarik untuk membandingkan antara metode bagian dengan metode

keseluruhan sehingga dapat diketahui metode manakah yang lebih cocok digunakan dalam pembelajaran senam irama.

Dalam penelitian ini metode bagian dengan metode keseluruhan yang telah dipaparkan diatas akan diterapkan dalam materi pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong karena pada kenyataannya di lapangan materi senam irama jarang sekali diberikan kepada siswanya bahkan mungkin tidak pernah diberikan materi senam irama ini. Menurut Mahendra (2009:52) memaparkan:

Pengajaran senam dalam pendidikan jasmani di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik. Minimal ada dua penyebab mengapa hal itu masih terjadi, pertama karena peralatan senam tidak tersedia atau kurang lengkap, dan kedua karena guru enggan mengajarkannya karena berbagai sebab.

Berdasarkan kutipan diatas kemungkinan yang menjadi penyebab utama di SMPN 2 Parongpong senam irama jarang sekali diberikan yaitu karena guru enggan mengajarkannya karena berbagai sebab dan salah satunya metode pembelajaran yang kurang tepat. Fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan ketika PPL (program pengalaman lapangan) yang menyebabkan senam irama jarang sekali diberikan dalam pembelajaran penjas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterampilan guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran, adanya persepsi negatif siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, adanya perubahan perilaku dan karakteristik siswa, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Selain itu, karena peneliti pun pernah mengajar senam irama di SMPN 2 Parongpong dengan memberikan pembelajaran senam kebugaran jasmani yaitu Senam ayo bergerak Indonesia, dimana pada saat itu peneliti mengalami kendala dalam penyampaian materi tersebut. Dalam pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran banyak siswa siswi yang mengalami kesulitan untuk memahami dan mengetahui gerakan dengan baik dan benar bahkan mereka hanya melakukan gerakan yang sesuai kehendaknya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis memandang perlu melakukan

**Rima Ratna Ningsih, 2013**

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengkajian secara khusus dalam bentuk penelitian. Adapun penelitian yang akan diangkat dalam judul ini adalah : “ Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama Di SMP Negeri 2 Parongpong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul untuk diteliti lebih lanjut. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini ke dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode bagian terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong?
2. Bagaimana pengaruh metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong?
3. Metode mana yang memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian ini selesai. Arikunto (1993:49) mengemukakan tujuan penelitian: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bagian terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.

**Rima Ratna Ningsih, 2013**

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Parongpong.

3. Untuk mengetahui metode manakah yang memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain menjadikan bahan bagi pengembangan khususnya senam irama baik secara teoritis maupun secara praktis. Dengan demikian, manfaat penelitian mencakup :

- 1. Secara teoretis**, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan bahan pengajaran dalam penyampaian materi pembelajaran senam irama pada siswa-siswi di SMPN 2 Parongpong.
- 2. Secara praktis**, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pembelajaran senam irama sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Agar penelitian memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah tentang pembatasan masalah ini, berpedoman pada latar belakang di atas serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Secara lebih operasional dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah metode bagian dengan metode keseluruhan sedangkan variabel terikat adalah penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengetahui perbandingan pembelajaran senam ayo bergerak Indonesia yang menggunakan metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap hasil pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.



3. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas 8 SMPN 2 Parongpong sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang.
4. Kriteria penilaian pada metode bagian dan metode keseluruhan dilihat dari rangkaian gerakan senam ayo bergerak Indonesia, sedangkan pada hasil pembelajaran dilihat dari hasil akhir nilai tes penguasaan gerakan senam ayo bergerak Indonesia setiap siswi. Kriteria penilaian : teknik gerak dan ketepatan musik/irama gerak.
5. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di SMPN 2 Parongpong.

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu pendapat yang telah diyakini kebenarannya dan telah dijadikan titik tolak peneliti dalam memecahkan masalah, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:19) bahwa, "Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dan melaksanakan penelitiannya".

Dalam upaya mencapai penguasaan gerak yang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi terhadap tercapainya hasil belajar. Salah satunya adalah kesesuaian penggunaan metode yang diberikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu metode keseluruhan atau *whole method* dan metode bagian atau *part method*. Dari kedua metode tersebut, masing-masing memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia dalam pembelajaran senam irama.

Metode keseluruhan dalam kegiatan pengajaran pendidikan jasmani sering digunakan dimana dalam penggunaan metode ini pemberian materi kepada siswa diberikan secara keseluruhan sekaligus. Berbeda dengan metode bagian yang beranjak dari bagian-bagian yang kemudian dirangkaikan secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyanto dalam Khasanah (2010:30) menyatakan,

**Rima Ratna Ningsih, 2013**

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

‘Metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar di arahkan untuk mempraktekan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari’.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode keseluruhan diharapkan dapat memberikan pemahaman secara keseluruhan kepada siswa dari sejak awal pembelajaran, selain itu pula metode keseluruhan ini dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak senam kebugaran jasmani dalam pembelajaran senam irama. Penjelasan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Menurut Bower dan Hilgard (1981) dalam Mahendradan Ma'mun (1998:275) menjelaskan bahwa:

Polapengamatan metode keseluruhan selalutertujupadakeadaansederhana, keadaan seimbang, keadaan yang stabil dan segala kegiatan mempunyai tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan metode keseluruhan melihat kemampuan individu untuk melihat hubungan-hubungan dari suatu rangkaian gerak yang tersusun dan terorganisir. Dalam metode ini individu mendapat insight yaitu: Pemahaman yang diperoleh bersifat keseluruhan yang secara mendadak dari hubungan dan bagian-bagian, Subyek dapat mengamati dan menempatkan setiap bagian gerakan, Subyek terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Dari kutipan di atas dengan pemahaman yang akan diperoleh dan bersifat keseluruhan yang secara mendadak hubungan dari bagian-bagian serta siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada siswa dalam menguasai gerak senam kebugaran jasmani dalam pembelajaran senam irama.

Sama halnya dengan metode keseluruhan, metode bagian juga mempunyai kelebihan tersendiri yang bisa membantu siswa mempermudah menguasai gerak senam ayo bergerak Indonesia secara rinci. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mahendra (2007:275) memaparkan :

Metode Bagian atau part method adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian menuju keseluruhan, atau dari yang khusus ke yang umum. Dalam mengajarkan keterampilan gerak dengan metode ini, di mulai dengan cara mengajarkan unit-unit terkecil dari suatu keterampilan

gerak, yang pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan gerak yang utuh.

Berdasarkan kutipan di atas, metode bagian diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak senam kebugaran jasmani dalam pembelajaran senam irama karena dalam proses pengajaran materi yang diberikan beranjak dari unit-unit terkecil kemudian disatukan secara keseluruhan hal tersebut mempermudah siswa dalam memahami tiap bagian gerakan secara rinci dan mempermudah siswa dalam menghafal setiap rangkaian gerakan senam irama.

Dalam penyampaian materi khususnyaketerampilan gerak yang kompleksbiasanyaseorang guru atau pembina tidak menampilkan semua aspek keterampilan tersebut kepada siswa karena siswa pun akan merasa diberikan informasi yang terlalu banyak dan tidak mampu mengingatnya, terhadap tugas yang demikian tentunya guru atau pembina harus mampu menyesuaikan prosedur dan pendekatan yang tepat. Pendekatan yang sering digunakan manakalamenghadapi gejala tersebut, biasanya guru akan membagitugaskedalam unit-unit yang bermakna yang dapat dipisahkan (metode bagian).

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis keterampilan gerak yang akan diajarkan berhubungan erat dengan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahendra (2007 : 218 ) menyatakan bahwa: “Beberapa eksperimen mengatakan bahwa penggunaan metode bagian untuk keterampilan diskrit secara terpisah tidak menghasilkan transfer yang baik. Terutama jika keterampilan tersebut bersifat cepat dan balistik”.. Hal ini juga disampaikan oleh Mahendra dan Ma'mun (1998:205) “Transfer bagian paling baik berlaku pada tugas-tugas serial yang panjang, di mana aksi (kesalahan) dari satu bagian tidak mempengaruhi aksi dari bagian berikutnya”. Dari kedua kutipan

tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk keterampilan serial dan kompleks maka penggunaan metode bagian cocok digunakan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas dari kedua metode pembelajaran pembelajaran tersebut, metode keseluruhan lebih menekan pada pemberian gerak secara keseluruhan dari mulai awal pengajaran, selain itu dengan melihat dari rangkaian gerak senam kebugaran yang kompleks dan termasuk ke dalam keterampilan serial hal ini akan mempersulit siswa dalam penguasaan gerak senam kebugaran jasmani. Namun jika melihat metode bagian yang menerapkan sistem bagian demi bagian mulai dari unit terkecil maka penulis beranggapan bahwa dengan pemberian materi secara bertahap dari unit terkecil bagian demi bagian gerakan akan mempermudah siswa dalam penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia dalam pembelajaran senam irama. Sehingga dengan pemberian rangkaian gerak yang beranjak dari unit-unit terkecil diasumsikan bahwa metode bagian lebih berpengaruh terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia dalam pembelajaran senam irama.

### G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hypo* (sementara) dan *Theis* (pernyataan atau teori), jadi hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:62) berpendapat bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dengan mengacupada anggapan dasar, maka yang menjadi hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah :

1. Metode bagian berpengaruh terhadap terhadap penguasaan gerak senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.
2. Metode keseluruhan berpengaruh terhadap penguasaan senam ayo bergerak Indonesia pada pembelajaran senam irama di SMPN 2 Parongpong.
3. Metode bagian memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibanding dengan menggunakan metode keseluruhan terhadap

ppenguasaangeraksenam ayo bergerak  
 Indonesiapadapembelajaranseamirama di SMPN 2 Parongpong.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan, maka penulis mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Perbandingan. Perbandingan dalam kamus besar bahasa Indonesia (200:100) adalah perbedaan (selisih) kesamaan (persamaan, tara, imbang).
2. Metode Bagian atau part method adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian menuju keseluruhan, atau dari yang khusus ke yang umum. Dalam mengajarkan keterampilan gerak dengan metode ini, di mulai dengan cara mengajarkan unit-unit terkecil dari suatu keterampilan gerak, yang pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan gerak yang utuh. (Mahendra, 2007:275)
3. Metode Keseluruhan atau whole method adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus. Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian. (Mahendra, 2007:273)
4. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyanti dan Mujiono, 1999 : yang dikutip Oleh Sagala 2007)
5. Senam Kesegaran Jasmani atau sering disingkat dengan SKJ adalah senam massal yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Senam ini biasanya diiringi oleh lagu berirama dari berbagai propinsi yang diaransemen ulang dan biasanya dilakukan oleh sekelompok peserta besar.  
 ([http://id.wikipedia.org/wiki/Senam\\_Kesegaran\\_Jasmani](http://id.wikipedia.org/wiki/Senam_Kesegaran_Jasmani))
6. Senam ayo bergerak Indonesia adalah bagian dari misi FORMI untuk mendukung upaya pemerintah menggerakkan dan menggerakkan kembali

Rima Ratna Ningsih, 2013

Perbandingan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak Senam Ayo Bergerak Indonesia Pada Pembelajaran Senam Irama  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gerakan Nasional “Memasyarakatkan Olahraga, Olahragakan Masyarakat” dan juga upaya membudayakan aktivitas fisik sehat sebagai dari pencegahan penyakit tidak menular. (Haryono Isman, Senam Ayo Bergerak Indonesia)

7. Senam Irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Kita perlu menguasai teknik gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmaniah dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu ketepatan musik/irama, kelenturan (fleksibilitas) dan kontinuitas gerakan. ([www.google.com/](http://www.google.com/) senam-Wikipedia Indonesia/Sejarah senam)